

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang yang tidak dapat dicapai dengan cara-cara yang bersifat kuantifikasi (statistik). Data-data penelitian kualitatif berupa kata/kalimat tertulis atau lisan dari orang dan bukan berupa angka-angka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Strauss dan Corbin, 1997 (dalam Trisliatanto, 2020) dimana penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Menurut Moleong, 2007 (dalam Trisliatanto, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo, ataupun dokumen resmi lainnya.

Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor, 1992 (dalam Trisliatanto, 2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan-ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Adapun menurut Salim dan Haidir (2019) dalam bukunya yang berjudul penelitian pendidikan bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti meneliti pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan hasil. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung kondisi dan banyaknya gejala-

gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis dan adapun data pada pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, maksud deskriptif disini adalah data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan penjelasan yang berupa deskriptif (gambaran) dari suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Salim dan Haidir (2019) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Sehingga dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan perolehan data berupa kata atau kalimat bukan angka-angka statistik. Sedangkan metode deskriptif merupakan sebuah teknik atau cara dalam melakukan penelitian dengan menggambarkan, mendeskripsikan, atau memaparkan hasil dari penelitian tersebut.

B. Waktu dan Setting Penelitian

Peneliti mengamati sekaligus survei lapangan pada 21 Februari 2022 sampai dengan 22 April 2022 di TK Mutiara Bunda Cilegon pada Kelas TK A.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Playschool Mutiara Bunda Cilegon yang terletak di JL. Boulevard Raya Blok A2 No.6 Taman Cilegon Indah Kec. Cibeer Kota Cilegon.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, dalam mencari dan menggali informasi dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan melihat langsung aktivitas, kejadian, atau suasana pada subjek penelitian, yakni pada anak usia dini tersebut.

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian, atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subjek yang diamati mengalaminya, menangkap, serta merasakan fenomena sesuai pengertian subjek dan objek yang diteliti. (Trisliatanto, 2020, hlm. 354)

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, perlu adanya dokumen sebagai bukti otentik untuk mendukung pernyataan yang merupakan suatu kebenaran dari hasil penelitian ini.

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. (Trisliatanto, 2020, hlm. 355)

3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari informan sehingga peneliti memperoleh informasi terkait tema yang diangkat dalam penelitian ini.

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan karena wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. (Trisliatanto, 2020, hlm. 351)

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen turun langsung dalam pengambilan data. Seperti yang telah disebutkan oleh Sugiyono, 2017 (dalam Alhamid, 2019) bahwa pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen merupakan peneliti itu sendiri atau yang biasa disebut dengan istilah *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun instrumen selain manusia yakni seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain sebagainya dapat pula digunakan tetapi terbatas hanya sebagai pendukung dalam menjalankan tugas peneliti saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Gulo, 2000 (dalam Alhamid, 2019) bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau bahkan daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen disebut juga sebagai pedoman pengamatan, pedoman wawancara, atau pedoman documenter yakni sesuai dengan metode yang peneliti gunakan.

Instrumen merupakan sebuah alat atau fasilitas yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Ardianto, 2010 (dalam Alhamid, 2019) instrumen pengumpul data merupakan alat yang peneliti gunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpul data pada hakikatnya tidak terlepas dari metode pengumpul data. Apabila metode pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, maka instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Apabila metodenya observasi (pengamatan) dalam pengumpulan datanya, maka instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka atau tidak terstruktur. Dan apabila metode pengumpulan datanya dokumentasi, maka instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Alhamid (2019) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan wawancara terstruktur, pewawancara berpedoman

pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Berikut ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan melibatkan seluruh indera (seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, atau bahkan pengecapan jika perlu) atau dapat diartikan juga sebagai pengamatan langsung pada objek penelitian.

Adapun bentuk instrumen observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah pedoman observasi yang peneliti buat untuk memudahkan peneliti ketika terjun langsung ke lapangan dan untuk mengetahui bagaimana implementasi *blended learning* di TK Mutiara Bunda Cilegon.

Tabel 3.1 Pedoman observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Item
1	Implementasi <i>blended learning</i> di TK Mutiara Bunda Cilegon	Pelaksanaan kegiatan <i>blended learning</i> di kelas TK-A (mulai dari persiapan guru sebelum pembelajaran, ketika kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)	1
2	Fasilitas dalam menunjang <i>blended learning</i>	Fasilitas (Sarana dan prasarana) dalam menunjang <i>blended learning</i> di sekolah	2-3
		Fasilitas dalam menunjang <i>blended learning</i> di rumah	

3	Peran guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan <i>blended learning</i> di kelas TK- A	Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan <i>blended learning</i> Peran guru kelas dalam mengimplementasikan <i>blended learning</i> Peran guru pendamping khusus dalam mendampingi anak ketika <i>blended learning</i>	4-6
4	Kendala atau hambatan yang dialami ketika penerapan <i>blended learning</i> di kelas TK-A	Kendala atau hambatan yang dialami guru dan kepala sekolah dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> Kendala atau hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan <i>blended learning</i> baik ketika persiapan sebelum kegiatan pembelajaran (pengkondisian anak-anak), kegiatan awal, maupun kegiatan penutup.	7-8
5	Upaya dalam mengatasi hambatan atau kendala yang dialami ketika mengimplementasikan	Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang dialami ketika pelaksanaan <i>blended learning</i>	9-10

	<i>blended learning</i> di kelas TK-A	Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dialami ketika proses pembelajaran di kelas dalam penerapan <i>blended learning</i>	
--	---------------------------------------	---	--

2. Pedoman Dokumentasi

Disusunnya pedoman dokumentasi yakni sebagai acuan dalam mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun pedoman dokumentasi pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi

No	Ruang Lingkup
1	Proses pelaksanaan <i>blended learning</i> pada anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Bunda Cilegon
2	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan <i>blended learning</i> pada anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Bunda Cilegon

3. Pedoman Wawancara

Untuk membantu peneliti dalam memudahkan pengambilan data, peneliti membuat poin-poin untuk melakukan wawancara (pedoman wawancara). Pedoman wawancara dibuat sebagai acuan dalam melakukan wawancara. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Ingin Diungkap	Konteks Pertanyaan	Item	Subjek
1	Perspektif guru dalam penerapan	Bagaimana pandangan ibu tentang <i>blended learning</i> ?	1-2	Kepala Sekolah dan

	<i>blended learning</i> di kala pandemi	Menurut ibu, model pembelajaran apa yang cocok digunakan di masa pandemi?		Guru Kelas TK-A
2	Perspektif guru dalam penerapan <i>blended learning</i> pada anak usia 4-5 tahun	ketika proses pembelajarannya pasti akan membutuhkan perangkat atau media yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran, namun anak usia dini tidak dapat mengoperasikan sebuah perangkat layaknya orang dewasa sehingga ketika berjalannya proses pembelajaran bagaimana cara ibu dalam mensosialisasikan kepada para orang tua agar seluruh anak di kelas TK A ini dapat dapat mengikuti proses pembelajaran?	3	Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK-A
3	Implemetasi <i>blended learning</i> di TK Mutiara Bunda Cilegon	Hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penerapan <i>blended learning</i> di TK Mutiara Bunda Cilegon? (berkaitan dengan hal-hal yang perlu	4-6	Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK-A

		dipersiapkan dari awal kegiatan seperti sarana dan prasarana, jalinan komunikasi antar guru dan orang tua, dan lain sebagainya)		
		Bagaimana runtutan proses (langkah-langkah) terkait program sekolah dalam pelaksanaan <i>blended learning</i> di TK Mutiara Bunda Cilegon ini?		Kepala Sekolah
		Bagaimana runtutan proses (langkah-langkah) kegiatan pembelajaran (mulai dari kegiatan persiaan, kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup dalam pembelajaran) dalam menerapkan <i>blended learning</i> di kelas TK A?		Guru Kelas TK-A
4	Peran guru dan orang tua mengenai implementasi <i>blended learning</i>	Bagaimana peran guru dan orang tua dalam penerapan <i>blended learning</i> di kelas TK A ini?	7	Guru Kelas TK-A, GPK, dan Orang Tua
5	Hambatan dalam menerapkan <i>blended learning</i>	Apakah terdapat kendala dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan	8-13	Guru kelas TK A dan

		dalam menunjang kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> ?		Kepala Sekolah
		Apa saja kendala atau hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan <i>blended learning</i> baik ketika persiapan sebelum kegiatan pembelajaran (pengkondisian anak-anak), kegiatan awal, maupun kegiatan penutup?		Guru Kelas TK A
		Kendala apa saja yang dialami orang tua di rumah ketika <i>blended learning</i> ?		Orang Tua
		Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang dialami ketika pelaksanaan <i>blended learning</i> ?		Kepala Sekolah
		Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dialami ketika proses pembelajaran di kelas dalam penerapan <i>blended learning</i> ?		Guru Kelas TK-A
		Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi		Orang Tua

		hambatan atau kendala yang dialami ketika <i>blended learning</i> ?		
--	--	---	--	--

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif dimana analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data, adapun tahapannya yakni sebagai berikut.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh, kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Maksud dari reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting yang menyangkut dalam bahasan yang diangkat dalam tema pada penelitian ini.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi atau dirangkum, selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kemudian, kesimpulan sementara perlu diverifikasi terlebih dahulu apakah valid/akurat atau benar dan sesuai dengan data yang diperoleh atau tidak.

4. Kesimpulan akhir

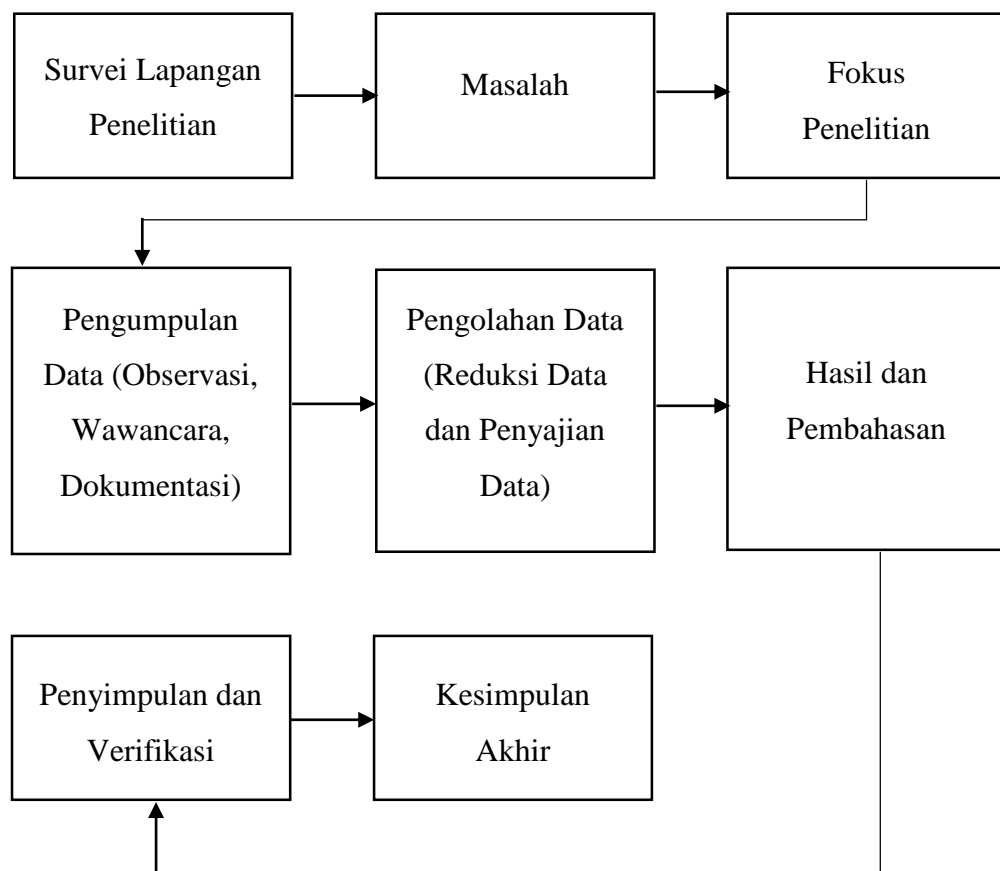
Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Desain Penelitian

Sukardi, 2004:184 (dalam Trisliatanto, 2020) menjelaskan bahwa desain penelitian dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan

penelitian. Sebaliknya dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan desain yang baik yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antarvariabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya.

Adapun untuk mendeskripsikan alur penelitian yang dilaksanakan dideskripsikan pada bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Desain penelitian

G. Isu Etik

Pada penelitian ini, nama subjek penelitian dan responden disamarkan atas permintaan pihak sekolah.